

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun bahan acuan yang digunakan peneliti dari beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yaitu :

Penelitian sebelumnya menggunakan 32 perusahaan manufaktur dari Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yang telah dilakukan oleh (Widhiari & Aryani Merkusiwati, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Variable independent yang digunakan untuk penelitian meliputi *leverage, operating capacity, sales growth* dependennya yaitu *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total *leverage, operating capacity, dan sales growth* mempunyai kemampuan dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Assaji & Machmuddah, 2019) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2016. Teknik analisis datanya menggunakan regresi logistic. Variable independent yang digunkana untuk penelitian ini meliputi *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Price to Earning Ratio, Assets Turnover* Variabel dependen yang digunkana yaitu *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan 2 pendapat yang pertama yaitu *Return on Assets, Return on Equity* dan *Price to Earning Ratio* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Yang kedua *Net Profit Margin* dan *Earning Ratio, Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fardania M. I, Ermawati E, 2019) menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017. Teknik analisis datanya menggunakan analisis linier berganda. Variable independent yang digunakan untuk penelitian ini meliputi *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Profitabilitas*, Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Likuiditas* dan *Profitabilitas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Srikalimah, 2017) menggunakan sampel Perusahaan Manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013. Teknik analisis datanya menggunakan analisis Regresi. Variable independent yang digunakan untuk penelitian ini meliputi *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage* dan Variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *Profitabilitas* dan *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Kebangkrutan Z-score**

Kebangkrutan secara umum diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik.

Analisis Altman Z-Score formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan altman yang digunakan sebagai alat ukur tingkat Kesehatan finansial sebuah perusahaan (Silaban, 2017). Altman memiliki lima jenis rasio keuangan yang digabungkan agar bisa melihat perbedaan antara perusahaan yang bangrut dan tidak bangrut. Model Altman Z-Score adalah suatu model yang sangat terkenal untuk memprediksi sebuah kebangkrutan atau kesulitan keuangan pada perusahaan. Dalam penelitian Altman menggunakan 33 pasang perusahaan yang bangrut dan yang tidak mengalami kebangkrutan 66 perusahaan sebagai sampel penelitian. Model yang disusunnya secara tepat dapat mengidentifikasi 90% kasus kebangkrutan pada satu tahun sebelum akan terjadinya kebangkrutan.

### **2.2.2 *Financial Distress***

*Financial Distress* adalah kondisi dimana terjadinya penurunan keuangan yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan atau likuiditas suatu perusahaan (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018). *Financial Distress* bisa diartikan juga sebagai kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak aman yang menyebabkan kebangkrutan atau gagal (Febriyan, Ari Hadi Prasetyo, 2019). Faktor penyebab terjadinya *financial distress* karena adanya pengaruh dari dalam perusahaan (internal) maupun dari luar perusahaan. ada beberapa kriteria yang digunakan dalam analisis Z-score untuk mengukur kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang go public berdasarkan titik cut off yang dilaporkan Altman yaitu Z-score  $< 1,81 = \textit{financial distres}$ , antara  $1,81 - 2,99 =$  rawan, Z-score  $> 2,99 =$  sehat

### **2.2.3 Rasio Total Arus Kas**

Total Arus Kas menurut (Christine et al., 2019) perhitungan kas masuk dan kas atas kegiatan operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan. Arus kas juga bisa diartikan sebagai ringkasan dari aliran kas suatu periode tertentu yang disebut Laporan sumber penggunaan operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pembiayaan menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama suatu periode menurut (Nailufar, Sufitrayati, & Badaruddin, 2018). Arus kas biasanya dijadikan referensi para manajer untuk mengevaluasi kegiatan operasi untuk merencanakan investasi pada perusahaan. Arus kas juga digunakan untuk investor, kreditor dan pihak-pihak lain untuk menilai laba yang diperoleh untuk perusahaan. total arus kas membantu para investor untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan perusahaan menurut (Hariyanto, 2018). Cara perhitungan Total arus kas dari arus kas masuk – arus kas keluar.

### **2.2.4 Price To Earning Rasio**

*Price To Earning Rasio* menurut (Murni, 2018) untuk mengetahui bagaimana pasar bisa memberikan nilai atau harga pada saham perusahaan. *Price To Earning Rasio* juga diartikan untuk nilai sebuah prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang oleh investor dan akan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh para investor untuk laba yang diperoleh perusahaan menurut (Assaji & Machmuddah, 2019). Penelitian Untuk menghitung struktur modal yang kompleks yaitu  $Price\ To\ Earning = \frac{\text{laba bersih} - \text{total deviden}}{\text{laba bersih}}$ .

### **2.2.5 Rasio Solvabilitas**

Rasio *Solvabilitas* diartikan sebagai merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang digunakan dalam pembelanjaan (Widarjo W dan Setiawan D, 2009). Rasio leverage yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan memiliki tingkat hutang tinggi yang bisa membebani perusahaan pada saat jatuh tempo, sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tingkat leverage agar perusahaan bisa membayar kewajibannya. Apabila perusahaan tidak bisa membayar kewajibannya maka akan sangat mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan akan menyebabkan berkurangnya tingkat pendapatan. Rasio leverage menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur dalam memprediksi *financial distress*. *Debt equity ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap investment rate dan investment opportunities pada perusahaan.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Hubungan Total Arus Kas terhadap *Financial Distress***

Laporan keuangan didalamnya banyak akun-akun yang dilihat oleh para investor salah satunya laporan arus kas. Laporan arus kas ini memberikan sinyal kepada para investor untuk menentukan untuk membeli atau tidak saham perusahaan tersebut. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, berarti perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar, ini dikategorikan sebagai indikasi terjadinya kebangkrutan. Jika kejadian seperti ini

terjadi terus menerus didalam perusahaan maka investor tidak akan percaya lagi sahamnya di perusahaan tersebut karna dianggap mengalami masalah keuangan atau *Financial distress* yang tidak bisa diatasi.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur arus kas adalah arus kas operasi / total kewajiban. Hasil penelitian sebelumnya menunjukan bahwa total arus kas bisa yang dihitung dari laporan BEI dalam periode 2010-2014 bisa menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak menurut (Ayuningtiyas & Suryono, 2019). Total arus kas membantu para investor untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan perusahaan menurut (Hariyanto, 2018). Informasi arus kas berfungsi untuk meneliti kecermatan dari tafsiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya menurut (Christine et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas bisa dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:  
H<sub>1</sub> : Total Arus Kas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

### **2.3.2 Hubungan *Price To Earning* terhadap *Financial Distress***

Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (memiliki prospek baik) mempunyai *PER* yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai *PER* yang rendah menurut (Hanafi dan Halim 2012). (Brigham dan Houston, 2013) menyatakan bahwa rasio *PER* akan lebih tinggi bagi perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang bagus dan risiko relatif rendah. Dengan ini menjadi indikasi kebangrutan perusahaan yang menyebabkan para investor untuk mengambil keputusan yang diberikan perusahaan kepada investor dan kreditor. Dalam penelitian (Assaji & Machmuddah, 2019) menjelaskan bahwa

apabila *PER* semakin meningkat maka perusahaan mengalami pengembangan keuntungan yang baik sehingga resiko timbulnya kebangkrutan cenderung lebih rendah. Dari pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sementara yaitu :

H<sub>2</sub> : *Price Earning Rasio* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

### **2.3.3 Hubungan *Solvabilitas* terhadap *Financial Distress***

Analisis rasio *Solvabilitas* diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya, baik itu kewajiban jangka Panjang maupun kewajiban jangka pendek. Rasio *Solvabilitas* menekankan pada seberapa besar proporsi hutang yang digunakan dalam pendanaan aset perusahaan. Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik kondisi suatu perusahaan. Tingkat hutang dari suatu perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi minat para investor. Rasio ini timbul akibat adanya aktivitas penggunaan sumber dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Keputusan atas penggunaan sumber dana dari pihak ketiga ini menimbulkan dampak terhadap kewajiban perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman yang ditimbulkan, Apabila keadaan tersebut tidak di imbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, maka besar kemungkinan perusahaan dapat mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian sebelumnya apabila perusahaan berhutang terlalu banyak bisa diartikan kondisi buruk menyebabkan banyak yang tidak berani investasi karna hutang hutang yang tinggi sulit untuk dilepaskan menurut (Ayuningtiyas & Suryono, 2019). Penelitian lainnya juga menjelaskan *Debt to Equity Ratio* (DER)

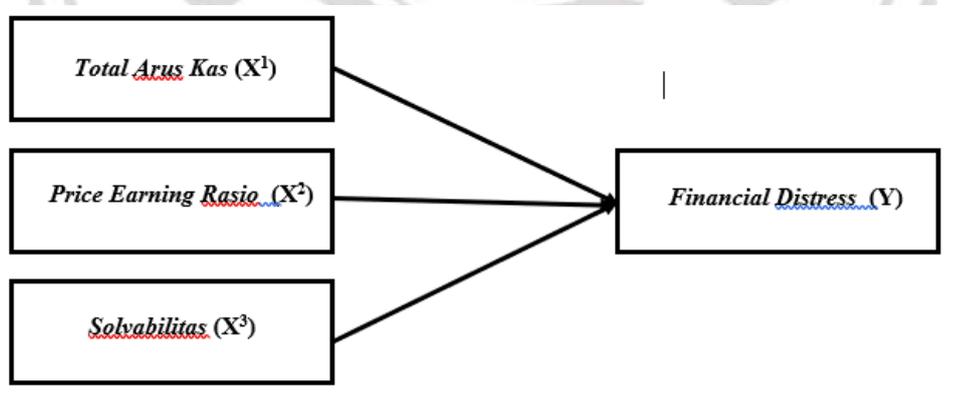
berpengaruh terhadap *financial distress* menurut (Widati & Pratama, 2015). Hal tersebut berarti bahwa semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, hal itu dikarenakan semakin besar kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh (T. Noviandri, 2014) yang menyatakan bahwa rasio leverage yang diprosikan menggunakan *debt to equity ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan. Berdasarkan argumen di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H3 : Rasio *solvabilitas* berpengaruh terhadap prediksi *financial distress* suatu perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pikir

Gambar 1. 1

Kerangka Pikiran



Berdasarkan gambaran kerangka konseptual diatas, maka dapat diketahui bahwa dari penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh total arus kas, *Price Earning Rasio* dan *Solvabilitas* terhadap *Financial Distress*. dalam penelitian ini variable independennya yaitu total arus kas, *Price Earning Rasio* dan *Solvabilitas*. Sedangkan varibel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress*. Pertama, Total arus kas ( $X_1$ ) adalah untuk mengetahui laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Kedua, *Price to Earing Rasion* ( $X_2$ ) mengukur rasio yang merupakan perhitungan laba perusahaan yang dikurangi deviden dan dibagi dengan laba bersih perusahaan. Terakhir, *Solvabilitas* ( $X_3$ ) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y). Dari penejelasan diatas maka Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic karena pengaruh variable dependennya menggunakan *dummy*.